

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran di Sekolah Dasar merujuk pada pembelajaran tematik dengan pengintegrasian berbagai kompetensi dasar muatan pelajaran ke dalam berbagai tema. Majid (2017) mengungkapkan pengintegrasian yang dimaksud diantaranya pengintegrasian sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang terkait satu dengan yang lainnya. Tujuan dari pembelajaran ini yaitu memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan mengembangkan berbagai kemampuan siswa dalam tema tertentu. Tema-tema yang ditetapkan pada tiap jenjang kelas tentunya sudah disesuaikan dengan perkembangan kognitif peserta didik, serta disusun secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Selain itu, pembelajaran yang diselenggarakan hendaknya mengandung kebermaknaan.

Menurut Piaget (dalam Marhaeni, 2013), anak usia Sekolah Dasar yaitu dari umur 6-12 tahun berada pada tahap operasional konkrit. Pada tahap ini anak dapat membuat pemikiran tentang situasi atau hal konkrit secara logis. Karakteristik belajar anak pada tahap ini adalah belajar melalui hal-hal yang bersifat nyata. Namun, beberapa buku yang ditemukan di lapangan tampak masih ada yang tidak menghadirkan situasi konkrit/nyata ke dalam pembelajaran sehingga muncul anggapan bahwa buku-buku tersebut tidak sepenuhnya relevan dengan karakteristik belajar anak usia Sekolah Dasar.

Dalam pembelajaran, buku teks merupakan sarana penting yang digunakan untuk menunjang suatu program pengajaran. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, “Buku teks adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti”. Dalam kurikulum 2013, buku yang digunakan sebagai salah satu sarana implementasi pembelajaran adalah buku siswa dan

buku guru. Buku Guru merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penilaian serta pedoman penggunaan buku siswa. Buku guru terdiri atas dua bagian, yaitu petunjuk umum pembelajaran dan petunjuk khusus pelaksanaan pembelajaran pada setiap bab sesuai dengan buku siswa. Buku guru dan buku siswa merupakan buku yang disediakan Pemerintah melalui suatu penerbit secara Nasional.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2021 dengan guru kelas IV di SD Hindu 1 Bukian, buku tematik di SD memberikan banyak manfaat bagi pelaksanaan pembelajaran karena buku dikemas dalam bentuk yang menarik, dilengkapi dengan pemetaan KD dan indikator pembelajaran, serta mudah dipahami. Namun, di sisi lain, buku ini dapat membingungkan siswa karena isi buku tidak sesuai dengan lingkungan dan budaya tempat siswa belajar. Ruminiati dan Andajani (2016) mengemukakan bahwa Teknik penyajiannya Buku Tematik di SD cenderung tidak mendukung prosedur dalam pendekatan saintifik yang diwajibkan dalam Kurikulum 2013. Nuansa dan pola lama masih dapat ditemui di beberapa bagian dalam buku tersebut, seperti langsung menyajikan materi tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati, menanya, menalar, dan mencoba. Beberapa penulis langsung menyebutkan isi materi, misalkan definisi, jenis dan contoh tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk menempuh langkah-langkah dalam pendekatan saintifik. Dharma (2019) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran bermakna akan tercipta apabila anak mampu mengembangkan kemampuan berpikir naratif, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Adanya kecenderungan seperti ini dipandang perlu untuk membuat suatu inovasi baru bahan ajar yang menyediakan materi agar sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Karakteristik peserta didik di setiap wilayah Indonesia berbeda satu dengan yang lainnya, sehingga perlu dilakukan identifikasi unsur budaya lokal (kearifan lokal) dalam sumber belajar siswa. Putri, dkk (2021) memaparkan pengenalan nilai kearifan lokal pada siswa sekolah dasar diantaranya dapat bermanfaat untuk menciptakan karakter cinta tanah air sehingga siswa dapat

mengenal dan melestarikan budaya daerahnya. Dimana tujuannya tak lain agar pembelajaran yang dirasakan oleh siswa bernilai guna dan bermakna. Pembelajaran bermakna akan dapat diperoleh jika anak belajar sesuai dengan lingkungan sosialnya, sehingga unsur budaya tidak bisa dilepaskan dalam merancang sebuah pembelajaran di sekolah. Selain itu, dalam kerangka kurikulum 2013 juga disebutkan bahwa dalam menyusun dan mengembangkan kegiatan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan dan pengembangan sesuai dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik (Kemendikbud, 2013).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di salah satu Sekolah Dasar di Payangan, Gianyar Buku Cerita menjadi bahan yang paling diminati siswa untuk meningkatkan literasi baca mereka. Dimulai dari Gerakan Literasi Sekolah dengan melaksanakan membaca buku 15 menit sebelum pelajaran berlangsung, memanfaatkan pojok baca di masing-masing kelas, membaca buku ketika istirahat berlangsung dan kegiatan-kegiatan lain yang sejalan seperti Gerakan Gianyar Membaca dimana siswa diinstruksikan untuk membaca buku yang mereka minati lalu siswa diperkenankan untuk meringkas buku tersebut untuk dijadikan resensi. Selain itu perpustakaan keliling yang disediakan oleh Perpustakaan Daerah Gianyar juga sangat memfasilitasi kebutuhan membaca siswa di sekolah. Hal ini membuat siswa memiliki antusiasme yang tinggi terhadap bacaan.

Tingginya minat siswa terhadap bacaan ternyata berefek terhadap peningkatan literasi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Ini dialami oleh siswa kelas enam yang awalnya sangat kesulitan membaca kalimat ataupun paragraf panjang. Hal ini sejalan seperti yang diungkapkan oleh Astawa dkk (2015) bahwa Buku cerita bergambar mampu merangsang minat literasi siswa secara tidak langsung seperti penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh pembelajaran inkuiri berbasis buku cerita terhadap minat baca dan hasil belajar membaca siswa

menunjukkan bahwa, pembelajaran inkuiri berbasis buku cerita berpengaruh signifikan terhadap minat membaca dan kemampuan membaca siswa. Hasilnya pun positif dan lebih optimal dibandingkan dengan model konvensional.

Hal ini menjadi bahan telaah peneliti untuk dijadikan sebuah kajian untuk dikembangkan di sekolah dasar. Artinya, Konsep literasi yang dimiliki siswa sangat bisa untuk dipadukan dengan pembelajaran tematik berlandaskan konsep kearifan lokal yang dekat dengan lingkungan serta kondisi siswa yaitu melalui pengembangan buku cerita bergambar berkearifan lokal Subak. Dengan mengembangkan buku cerita bergambar berkearifan lokal Subak, pembelajaran tematik di Sekolah Dasar khususnya di Payangan yang mayoritas penduduknya merupakan petani, dapat terlaksana sesuai kondisi lingkungan setempat sehingga pembelajaran yang terjadi tidak membingungkan siswa.

Nurfalah dkk (2020) menyatakan bahwa buku cerita yang baik bukan hanya sekedar menghibur jiwa pembacanya tapi memberikan nilai-nilai pendidikan yang berguna dalam kehidupan. Kemudian Dharma (2019) juga menjelaskan bahwa buku cerita anak dapat diangkat dari banyak sisi dan latar belakang. Namun, cerita yang dirasa baik adalah cerita-cerita yang berasal dari budaya lokal. Budaya lokal merupakan sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai dan pengetahuan ke dalam diri peserta didik. Seperti nilai budaya lokal Subak yang dapat diangkat menjadi sebuah cerita anak yang menarik untuk siswa.

Kearifan lokal sangat erat kaitannya dengan lingkungan dan alam sekitar. Sehingga dapat dikatakan kearifan lokal dapat dijadikan konsep pembelajaran di Sekolah seperti yang disampaikan oleh Pandapotan dan Silalahi (dalam Pratiwi dan Suwandi, 2021) sebagai berikut:

“Etymologically, local wisdom consists of two words, wisdom and local wisdom. Other local wisdom names include local wisdom, local knowledge, and local genius. Local wisdom in either case can be called local wisdom, as explained by the Ministry of Education and Culture, that local wisdom can be seen as a learning concept in schools to enhance the local potential of the regions in Indonesia. Various local wisdoms that have been maintained by ethnic groups in Indonesia are learned from nature, and consider everything that is good and useful, which they also learn from nature”

Prasetyo dan Aditama (dalam Pratiwi dan Suwandi, 2021) juga menambahkan bahwa:

“The objective of preserving local knowledge is to improve students' capacity to create and sustain their local wealth in Indonesia, notably in developing cognitive, affective and psychomotor aspects”

Yang artinya Kearifan lokal ini sangat berdampak pada tiga komponen penting dalam pembelajaran.

Subak yang merupakan kearifan lokal adalah salah satu warisan leluhur yang patut diketahui oleh generasi kita. Tujuannya adalah mengenalkan dan mempertahankan eksistensi budaya lokal Bali agar tidak terlupakan di kalangan anak muda. Caranya adalah mengenalkan Subak lebih dini kepada siswa dengan penyelipan informasi sederhana Subak ke dalam Buku Cerita bergambar yang berjudul “*Melali ke Subak Tiyingan*” yang kiranya relevan pada pembelajaran tematik pada Tema Peduli terhadap Makhluk Hidup untuk Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar.

Dari paparan di atas maka penting dilakukan usaha perbaikan bahan ajar di sekolah dasar. Diharapkan dengan pengembangan bahan ajar yang menekankan pada kearifan lokal subak, siswa memiliki bahan ajar yang valid dan praktis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi, diantaranya:

- 1.2.1. Buku tematik yang tersedia seringkali membingungkan siswa karena isi buku tidak sesuai dengan lingkungan dan budaya tempat siswa belajar.
- 1.2.2. Beberapa buku yang ditemukan di lapangan tampak masih ada yang tidak menghadirkan situasi konkrit/nyata ke dalam pembelajaran sehingga muncul anggapan bahwa buku-buku tersebut tidak sepenuhnya relevan dengan karakteristik belajar anak usia Sekolah Dasar.
- 1.2.3. Teknik penyajian Buku Tematik di SD cenderung tidak mendukung prosedur dalam pendekatan saintifik yang diwajibkan dalam Kurikulum 2013. Nuansa dan pola lama masih dapat ditemui di beberapa bagian dalam buku tersebut, seperti langsung

menyajikan materi tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati, menanya, menalar, dan mencoba.

- 1.2.4. Bahan ajar di Sekolah Dasar belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir naratif, siswa sehingga siswa cenderung tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang cukup kompleks. Agar penelitian ini memiliki arah dan ruang lingkup yang jelas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Fokus utama penelitian ini adalah pengembangan buku cerita bergambar berkearifan lokal Subak pada tema 3 “Peduli terhadap Makhluk hidup” subtema 2 “Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku”, pembelajaran 5 siswa kelas 4 SD yang valid dan praktis.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimana validitas buku cerita bergambar berkearifan lokal Subak dalam tema peduli terhadap makhluk hidup untuk siswa kelas 4 SD?
- 1.4.2 Bagaimana kepraktisan buku cerita bergambar berkearifan lokal Subak dalam tema peduli terhadap makhluk hidup untuk siswa kelas 4 SD?
- 1.4.3 Bagaimana respon siswa terhadap buku cerita bergambar berkearifan lokal Subak dalam tema peduli terhadap makhluk hidup untuk siswa kelas 4 SD?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Untuk mengetahui validitas buku cerita bergambar berkearifan lokal Subak dalam tema peduli terhadap makhluk hidup untuk siswa kelas 4 SD.
- 1.5.2 Untuk mengetahui kepraktisan buku cerita bergambar berkearifan lokal Subak dalam tema peduli terhadap makhluk hidup untuk siswa kelas 4 SD.
- 1.5.3 Untuk mengetahui respon siswa terhadap buku cerita bergambar berkearifan lokal Subak dalam tema peduli terhadap makhluk hidup untuk siswa kelas 4 SD

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian ilmu pengetahuan mengenai pemanfaatan buku cerita bergambar berkearifan lokal yang sejalan dengan materi pembelajaran. Buku cerita bergambar ini dapat dimanfaatkan juga sebagai pendamping buku tematik yang berguna untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa terhadap materi yang akan dibelajarkan.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dengan dikembangkannya buku cerita bergambar peduli terhadap makhluk hidup pada tema 3 untuk siswa kelas 4 SD, siswa akan memperoleh bahan ajar yang relevan. Dengan menekankan unsur kearifan lokal diharapkan siswa mampu untuk memahami pembelajaran di Sekolah karena buku cerita ini berisi konten yang dekat dengan dunia mereka.

b. Bagi guru

Guru mendapatkan alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar mengingat kurangnya bahan ajar yang sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa di Sekolah.

c. Bagi sekolah

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan mampu memotivasi guru dan siswa untuk meningkatkan budaya literasi di sekolah dengan mengambil konsep kearifan lokal yang dekat dengan dunia peserta didik.

d. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain yang meneliti terkait dengan pengembangan buku cerita bergambar, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan penelitian sejenis.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan adalah buku cerita bergambar berkearifan lokal dengan menekankan konsep peduli terhadap makhluk hidup dalam tema 3 untuk siswa kelas 4 SD yang memiliki spesifikasi sebagai berikut:

- a. Produk berupa buku cerita bergambar dengan judul “*Melali ke Subak Tiyingan*”
- b. Buku cerita bergambar ini merupakan media cetak dengan ukuran *Square* (20 cm x 20 cm) untuk siswa kelas 4 sekolah dasar.
- c. Buku cerita bergambar ini berisikan tentang petualangan sekawanan anak Bali yang menghabiskan waktunya di sawah. Konsep dalam cerita memuat tema 3 Peduli terhadap Makhluk Hidup yang di dalamnya mengulas tentang pengetahuan dasar irigasi Subak di Bali berkaitan dengan ajaran Tri Hita Karana, cara menjaga sawah dan mengulas betapa pentingnya peran sawah bagi kehidupan manusia.
- d. Cerita dalam buku cerita bergambar ini didasarkan kepada kompetensi dasar yang ada pada tema “Peduli Terhadap Makhluk Hidup” subtema 2 “Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku”, pembelajaran 5.
- e. Dilengkapi dengan halaman judul, kata pengantar, daftar nama tokoh, kompetensi dasar serta indikator. Buku ini mencakup juga mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

1.8 Asumsi dan Batasan Pengembangan

1.8.1 Asumsi Pengembangan

- a. Peserta didik kelas 4 sekolah dasar lebih tertarik mempelajari buku yang memiliki gambar yang menarik dan penuh warna.
- b. Budaya lokal merupakan sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai dan pengetahuan ke dalam diri peserta didik. Sehingga penting mengangkat topik yang berasal dari budaya lokal ke dalam buku cerita.

1.8.2 Batasan Pengembangan

- a. Buku cerita bergambar ini memuat konten kearifan lokal Bali yang sesuai dengan lingkungan peserta didik di SD Negeri Hindu 1 Bukian.
- b. Buku cerita bergambar ini hanya mengambil kompetensi dasar pada tema 3 “Peduli terhadap Makhluk Hidup”, subtema 2 “Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku”, pembelajaran 5.

1.9 Definisi Istilah

- a. Buku cerita anak adalah sebuah cerita mengandung tema yang mendidik, alurnya lurus dan tidak berbelit-belit, menggunakan *setting* yang ada di sekitar atau ada di dunia anak, tokoh dan penokohan mengandung peneladanan yang baik, gaya bahasanya mudah dipahami, tetapi mampu mengembangkan bahasa anak, sudut pandang orang yang tepat, dan imajinasi masih dalam jangkauan anak
- b. Peduli terhadap Makhluk Hidup merupakan suatu tema yang sangat sering dibicarakan belakangan ini. Peduli terhadap Makhluk Hidup tentu tidak lepas dari menjaga lingkungan sekitar yang merupakan suatu kesatuan ekosistem di bumi. Dengan konsep ini pengembangan buku cerita bergambar diharapkan mampu memberikan pengertian kepada anak betapa pentingnya menjaga ekosistem di bumi.
- c. Tema “Peduli terhadap Makhluk Hidup” merupakan tema yang terdapat di semester I pada kelas 4 sekolah dasar. Pada Tema “Peduli terhadap Makhluk Hidup” terdapat 3 Subtema yaitu Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku, Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku, dan Ayo Cintai Lingkungan. Masing-masing subtema tersebut memuat 6 pembelajaran.